

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMEPENGARUHI TINGKAT PENERIMAAN SOSIAL KELOMPOK TANI TERHADAP HUTAN KEMASYARAKATAN DI KECAMATAN PELAIHARI KABUPATEN TANAH LAUT

### Influencing Factors The Level of Social Acceptance of Farmers to Forest Community at Pelaihari Sub-District, Tanah Laut District

Hafizianor<sup>1</sup>, Muhammad Halim Mulkarim<sup>2</sup>  
Jurusan Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat  
Corresponding Author: hafizianoor72@yahoo.com

**Abstract.** The purpose of this study was to analyze influencing factors the level of social acceptance of farmer groups in community forests in Pelaihari District, Tanah Taut District. Data analysis used Social Acceptance Index (IPS) formula (Social Acceptability or SAI). The object of the research was Business Work Farmers Group in Karang Taruna Village, Harapan Bersama Farmers Group in Ambungan Village and Kariya Jaya Farmers Group in Ambungan Village in Pelaihari District, Tanah Laut Regency, South Kalimantan The level of social acceptance of farmer groups to the existence of community forestry programs in Pelaihari District Marine Land is classified as a high classification with a farmer group social acceptance index value of 80.20% where the calculation results are obtained from the scores of each element of the farmer group's social acceptance index such as attitudes, participation and value, so that the community has a high level of social acceptance of community forestry programs. The influencing factors are education and type of work.

**Keywords:** Social forestry; social acceptance; community forestry.

**ABSTRAK.** Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penerimaan sosial kelompok tani terhadap hutan kemasyarakatan di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Taut. Analisis data yang digunakan rumus Indeks Penerimaan Sosial atau IPS (*Sosial Acceptability* atau SAI). Objek penelitian yaitu Kelompok Tani Karya Usaha di Kelurahan Karang Taruna, Kelompok Tani Harapan Bersama di Desa Ambungan dan Kelompok Tani Kariya Jaya di Desa Ambungan di Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan Tingkat penerimaan sosial kelompok tani terhadap keberadaan program hutan kemasyarakatan di Kecamatan Pelaihari Tanah Laut tergolong pada klasifikasi tinggi dengan nilai indeks penerimaan sosial kelompok Tani 80,20 % dimana hasil perhitungan di peroleh dari skor setiap unsur indek penerimaan sosial kelompok tani seperti sikap, partisipasi dan nilai, sehingga diartikan masyarakat memiliki tingkat penerimaan sosial tinggi terhadap program hutan kemasyarakatan.. Faltor yang memepngaruhi tingkat penerimaan sosial masyarakat adalah faktor pendidikan dan jenis pekerjaan.

**Kata Kunci:** Perhutanan sosial; penerimaan sosial; hutan kemasyarakatan.

## I. PENDAHULUAN

Hutan Kemasyarakatan merupakan bagian dari Perhutanan Sosial dengan sistem pengelolaan hutan lestari berbasis masyarakat yang dilaksanakan dalam kawasan hutan Negara. Kabupaten Tanah Laut mempunyai 12 desa yang ada izin SK IUPHKm MenLHK dalam program Hutan Kemasyarakatan diantaranya di Kecamatan Pelaihari sebanyak 2 desa dan 1 kelurahan dengan 3 Kelompok Tani yang sudah mendapatkan Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan (IUPHKm) selama 35 tahun. Melalui izin tersebut, pemerintah berupaya melibatkan masyarakat sekitar hutan sebagai mitra dalam melakukan pengelolaan hutan. Kelompok Tani yang mengelola Hutan kemasyarakatan (HKm) di Kecamatan Pelaihari terdiri dari Kelompok Tani Karya Usaha di Kelurahan

Karang Taruna dengan Nomor SK 2272/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/4/2017, Kelompok Tani Harapan Bersama di Desa Ujung Batu dengan Nomor SK 4899/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/9/2017 dan Kelompok Tani Karya Jaya di Desa Ambungan dengan Nomor SK 4902/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/9/2017, dengan total anggota Kelompok Tani, sebanyak 112 orang dengan luas areal 355 ha.

Partisipasi, sikap dan nilai sangat menentukan dalam pengelolaan Hutan Kemasyarakatan. Sturt (1993), mengatakan bahwa partisipasi adalah salah satu faktor sosial yang terbukti telah menyukkseskan program-program pembangunan desa. Soltes (1981) dikutip Asdi (1996) berpendapat bahwa sikap mempunyai korelasi yang kuat terhadap pengetahuan sebagai



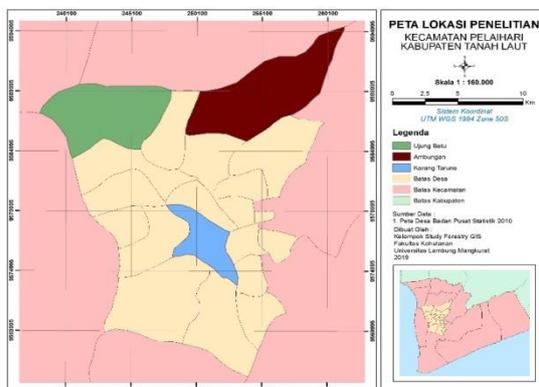
dasar berpartisipasi. Menurut Soedjito (1986), nilai adalah hal yang diperlukan untuk dapat menentukan tindakan atau sikap mana yang dianggap baik. Ellers (1987), telah membukukan bahwa nilai adalah faktor yang penting pada proyek-proyek sosial masyarakat karena apabila nilai mempunyai indeks yang rendah maka proyek tersebut niscaya akan gagal.

Secara metodologi akumulasi dari partisipasi, sikap dan nilai disebut Indeks Penerimaan Sosial atau IPS (*Sosial Acceptability* atau *SAI*). Wulandari (1999) menyatakan bahwa IPS (*Sosial Acceptability* atau *SAI*) sebagai salah satu metode untuk mendapat indikator sosial yang menunjang pengelolaan sumber daya alam agar lestari. Berdasarkan kondisi di lapangan kegiatan Hutan Kemasyarakatan (HKM) oleh Kelompok Tani di Kecamatan Pelaihari masih relatif baru, yaitu izinnya dikeluarkan pada tahun 2017 dengan kondisi yang relatif baru maka berdampak pada tingkat sikap, partisipasi dan nilai yang cenderung rentan jika ada permasalahan di lapangan karena kapasitas dan solidaritas anggota Kelompok Tani juga masih diuji berbagai tantangan. Penerimaan sosial masyarakat sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu secara internal dan eksternal. Sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penerimaan sosial kelompok tani terhadap hutan kemasyarakatan di Kabupaten Tanah Laut.

## II. METODE

### 2.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama 5 bulan, mulai dari bulan September 2018 sampai bulan Januari 2019, meliputi persiapan, pengambilan data, pengolahan data dan penyusunan laporan penelitian..



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian HKM

### 2.2 Prosedur Penelitian

Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner, alat tulis menulis, kamera dan laptop, sedangkan objek penelitian ini adalah Kelompok Tani Program Hutan Kemasyarakatan di Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan yaitu Kelompok Tani karya usaha di Kelurahan Karang Taruna, Kelompok Tani Harapan Bersama di Desa Ambungan dan Kelompok Tani Kariya Jaya di Desa Ambungan.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari 2 macam yakni data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer yang mencakup aspek sosial ekonomi dan budaya dilakukan dengan teknik observasi langsung dengan menggunakan data isian (kuesioner) dan wawancara dengan responden kelompok tani yang terkait dengan permasalahan penelitian.

Data sekunder diperoleh dari pencatatan di berbagai instansi atau lembaga pemerintah yang berhubungan dengan penelitian ini. Dimana data tersebut meliputi keadaan biofisik seperti letak dan luas wilayah, topografi dan keadaan tanah, iklim dan curah hujan, jumlah penduduk, tingkat pendidikan, mata pencaharian penduduk, agama dan budaya masyarakat, serta sarana dan prasarana. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data primer dilakukan wawancara dengan responden menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan yang berhubungan dengan perubahan-perubahan yang diamati dalam obyek penelitian. Kuesioner disusun terdiri atas 3 (Tiga) bagian yaitu: Identitas responden, Pendapat Umum dan Penerimaan Sosial Masyarakat (Sikap, Partisipasi dan Nilai). Dengan menggunakan Uji Validitas Instrumen, Uji Reliabilitas Instrumen dan menganalisis data faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan sosial dengan pendekatan matematis/statistik regresi linier berganda.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Penerimaan Sosial

Berdasarkan hasil wawancara dengan melakukan pengisian kuesioner untuk memperoleh data penerimaan sosial bertujuan untuk menggali data sikap, partisipasi dan nilai cdfari kelompok tani. Ketiga aspek data tersebut kemudian diberikan penilaian dengan memberikan skor atas setiap jawaban yang diberikan oleh para responden. Dari skor yang didapat kemudian dimasukkan ke dalam rumus IPS sehingga didapatkan tingkat/indeks penerimaan sosial kelompok tani terhadap program hutan kemasyarakatan seperti yang terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Indeks penerimaan sosial kelompok tani

Desa/ Kelurahan	Jumlah Responden	Sikap	Partisi pasi	Nilai	TSS+TSP+ TSN	IPS
Ujung Batu	16	421	357	317	1095	76,04 %
Ambungn	17	470	421	356	1247	81,50 %
Karang Taruna	20	568	501	415	1484	82,44 %
Total	53	1459	1279	1088	3826	80,20 %

Keterangan :

- IPS** = Indeks Penerimaan Sosial  
**TSS** = Total Skor Sikap  
**TSP** = Total Skor Partisipasi  
**TSN** = Total Skor Nilai

Berdasarkan perhitungan indeks penerimaan sosial kelompok tani diperoleh nilai sebesar 80,20. Berdasarkan klasifikasi yang ditentukan indeks penerimaan sosial responden kelompok tani di desa penelitian termasuk dalam klasifikasi tinggi (66,6-100). Indeks penerimaan sosial tersebut merupakan hasil dari perhitungan aspek sikap, partisipasi dan nilai, yang secara berurutan nilainya 1459, 1276, dan 1088. Dalam penelitian ini diambil dua desa dan satu kelurahan sebagai sampel lokasi penelitian dalam satu kecamatan yang melaksanakan program hutan kemasyarakatan. Masing-masing lokasi penelitian memiliki indeks penerimaan sosial kelompok tani yang berbeda.

### 3.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Sosial Kelompok Tani

Setelah didapatkan nilai dari indeks penerimaan sosial dari beberapa responde selanjutnya dilakukan pengujian terhadap beberapa variabel yang diperkirakan berpengaruh terhadap penerimaan sosial tersebut. Untuk menguji pengaruh variabel atau faktor-faktor tersebut menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Program for Social Science*). Analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor terhadap penerimaan sosial dengan adanya program hutan kemasyarakatan adalah dengan uji regresi linier berganda.

Analisis ini digunakan karena merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana. Kegunaannya untuk meramalkan nilai variabel terkait (Y) apabila variabel bebasnya (X) lebih dari satu. Dalam penelitian ini ada dua variabel X yang diuji pengaruhnya terhadap Y. Yang mana Y merupakn

nilai dari penerimaan sosial. Persamaan regresi yang didapatkan dari analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y=60.149 + 6.168X_1 + 3.576X_2$$

Tabel 2. Hasil uji koefisien korelasi dan uji koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,394 <sup>a</sup>	0,155	0,122
			7.455

Hasil koefesien kolerasi atau (R) pada tabel diatas adalah 0.394 interpretasi kekuatan hubungan antara variable X (pendidikan dan pekerjaan) ke Variabel Y (penerimaan sosial kelompok tani), hasil tersebut berada pada kategori cukup dengan nilai r yang positif atau hubungan antara variabel X dan Y searah. Selanjutnya nilai koefesien determinasi atau R Square pada hasil perhitungan adalah sebesar 0.155, artinya ada pengaruh kontribusi variabel X (pendidikan dan pekerjaan) terhadap variabel Y (penerimaan sosial kelompok tani) secara simlutan sebesar 15,6% dan sisanya sebesar 85.5% dipengaruhi oleh faktor lain. Dewi (2010) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain umur, intelegerasia, pendidikan pengalaman, informasi dan lingkungan. Jika umur, pendidikan, pekerjaan, lama bermukim (pengalaman) dan informasi / tidak mempengaruhi IPS kemungkinan besar yang mempengaruhi IPS ialah intelegenesia dan lingkungan.

Uji F digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi dari variabel X yang terdiri atas pendidikan dan pekerjaan terhadap variabel Y yang merupakan nilai dari peneriman sosial. Uji F ini untuk mendapatkan hasilnya dilakukan dengan menggunakan *Analysis of Varian* (Anova).

Berdasarkan uji F (simultan) yang dilakukan terbukti bahwa variabel pendidikan dan pekerjaan (X) mempunyai kontribusi (pengaruh) secara bersama (simultan) yang signifikan terhadap penerimaan sosial kelompok tani variabel (Y). Hal ini terbukti pada tabel terlihat bahwa nilai F hitung 4,598 lebih besar dari (>) F tabel 5% (2,79) dengan signifikan 0,015. Uji t ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu pengaruh dari masing-masing variabel X (pendidikan dan pekerjaan) terhadap variabel Y (penerimaan sosial kelompok tani). Hasil uji t menunjukkan (pendidikan dan profesi) variabel X



memiliki hubungan (koralasi) dan koemtribusi (pengaruh) terhadap Y dengan demikian pengaruh dari dua variabel memiliki tingkat kepercayaan 95%. Pengaruh dari variabel X (pendidikan dan pekerjaan/profesi) terhadap variabel Y (penerimaan kelompok tani). Pengaruh (kontribusi) secara parsial (individu) dari masing-masing variable x terhadap variabel Y.

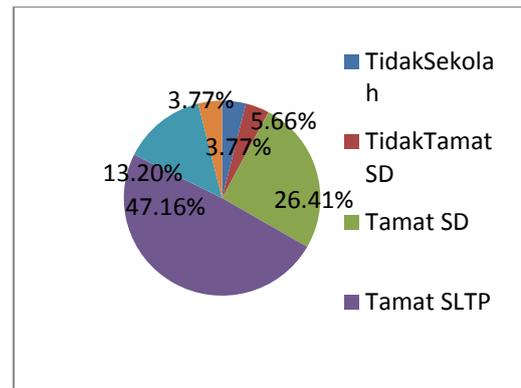
### 3.2.1. Pendidikan

Pendidikan jadi berpengaruh terhadap penerimaan sosial kelompok tani karena variabel berpengaruh terhadap penerimaan sosial yang diberikan. Kebanyakan responden kelompok tani pendidikan terakhir adalah tamatan sekolah lanjutan pertama baik itu SMP atau MT sebanyak 25 orang (47,16%), kemudian tamatan SD sebanyak 14 orang (26,41%) Tamat SMA sebanyak 7 orang (13,20%), Diploma/S-1 sebanyak 2 orang (3,77%), tidak tamat SD 2 orang (3,77) dan tidak sekolah 3 orang (5,66%).

Tingginya tingkat pendidikan responden yang kebanyakan tamat SLTP didukung oleh tersedianya fasilitas pendidikan yang ada di desa penelitian tersebut. Udoyo (2014) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu proses belajar yang berkesinambungan, mulai usia anak-anak sampai dewasa untuk membuka wawasan yang lebih tinggi, salah satunya ditentukan oleh tingkat pendidikan. Pendidikan yang lebih tinggi dapat lebih membuka wawasan seseorang untuk dapat menerima inovasi atau gagasan atau membuat suatu gagasan yang mungkin bermanfaat.

Dimiyanti & Mudjiono (2009) mengemukakan bahwa pendidikan dapat meningkatkan kemampuan seseorang pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif mencakup pengetahuan, pemahaman, dapat menerapkan, melakukan analisis, sintesis, dan mengevaluasi. Ranah afektif meliputi melakukan penerimaan, partisipasi, menentukan sikap, mengorganisasi, dan membentuk pola hidup. Lisnawati (2007) Peningkatan produktivitas dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan. Selain keterampilan, tingkat pendidikan juga mempunyai pengaruh terhadap pola pikir masyarakat dalam pembangunan.

Bedasarkan hasil pengklasifikasian tingkat pendidikan responden kelompok dapat dilihat pada grafik gambar 2 adalah sebagai berikut.



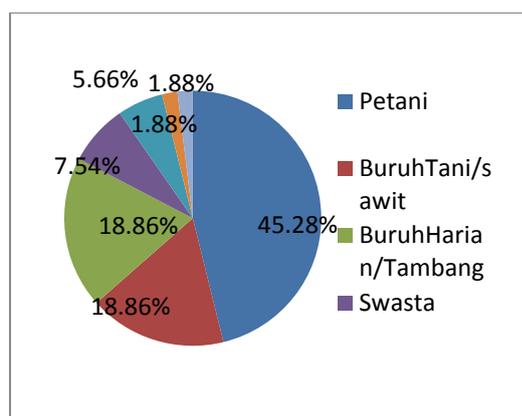
Gambar 2. Tingkat Pendidikan

### 3.2.2. Pekerjaan / Profesi

Faktor berikutnya yang berpengaruh terhadap penerimaan sosial adalah profesi/pekerjaan. Pekerjaan disini di klasifikasikan menjadi 7 bagian, yang di jabarkan secara berurutan secara berurutan. Responden berprofesi sebagai Petani sebanyak 24 orang (45,28%), buruh tani sebanyak 10 orang (18,86%), 10 orang buruh harian/tambang (18,86%), swasta sebanyak 4 orang (7,54%), karyawan swasta sebanyak 3 orang (5,66%), dan wiraswasta dan aparat desa dengan jumlah responden yang sama 1 orang (1,82%). Secara teori pekerjaan pada dasarnya berpengaruh terhadap penerimaan sosial dimana disini pekerjaan sebagai petani digambarkan dalam bentuk skor, petani memiliki tingkat penerimaan sosial yang sangat tinggi di dibandingkan dengan pekerja lainnya.

Menurut udoyo (2014) Petani memiliki penerimaan yang tinggi karena secara tidak langsung juga merupakan matapencarian mereka yang mau tidak mau mereka pertahankan walaupun sampingan itu ada pekerjaan petani yang utamanya. Herzberg dalam Gustisyah (2009) mengatakan bahwa ciri perilaku pekerja yang puas adalah mereka mempunyai motivasi untuk berkerja yang tinggi dan lebih senang dalam melakukan pekerjaannya, sedangkan ciri pekerja yang kurang puas adalah mereka yang malas berangkat ke tempat bekerja, malas dengan pekerjaan dan tidak puas.

Bedasarkan hasil persentase pekerjaan responden kelompok tani dapat dilihat pada grafik gambar 3 adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Pekerjaan responden

## IV. SIMPULAN

### 4.1 Simpulan

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa Tingkat penerimaan sosial kelompok tani terhadap keberadaan program hutan kemasyarakatan di kecamatan pelaihari tanah laut tergolong pada klasifikasi tinggi dengan nilai indeks penerimaan sosial kelompok tani 80,20 % dimana hasil perhitungan di peroleh dari skor setiap unsur indeks penerimaan sosial kelompok tani seperti sikap, partisipasi dan nilai. Sehingga diartikan masyarakat memiliki tingkat penerimaan sosial tinggi terhadap program hutan kemasyarakatan, dan hasil uji regresi linier berganda didapat antara ke dua faktor yang diteliti  $H_0$  diterima pada variabel pendidikan dan pekerjaan terhadap penerimaan sosial kelompok tani program hutan kemasyarakatan.

### 4.2 Saran

Dengan tingkat penerimaan sosial kelompok tani yang tinggi terhadap program hutan kemasyarakatan (HKM) di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut, bagi pemerintah daerah khususnya instansi terkait diharapkan konsisten memberikan pembinaan intensif kepada Kelompok Tani Hutan Kemasyarakatan agar program yang ada sudah dapat dipertahankan sehingga Kelompok Tani nantinya bisa mendapatkan manfaat baik bagi segi ekonomi maupun ekologi dengan hasil yang sesuai harapan yaitu masyarakat sejahtera dan hutan lestari.

Selain itu juga perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan faktor-faktor menyangkut kepastian hukum, jenis tanaman di program hutan kemasyarakatan dan menganalisis kembali indeks penerimaan sosial Kelompok Tani di Kecamatan Pelaihari pada masa yang akan datang, misalnya 5

atau 10 tahun yang akan datang setelah program hutan kemasyarakatan lama berjalan.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Asdi Agusta, (1996). *Sustainability of Food and Nutrition Diversification Project in West Sumatra, Indonesia* Disertasi Doktor University of the Philippines Los Banos. Tidak di publikasi
- Dewi, Intan Candra. (2010). *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Persepsi Ibu dengan Kecukupan Gizi Balita (Studi di Posyandu Delima Desa Tiron Kabupaten Kediri)*. Tesis. Program Pasca Sarjana, Universitas Sebelas Maret, Surakarta. Tidak dipublikasikan
- Dimiyanti, Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka cipta, Jakarta
- Lisnawati, C. (2007). Aspek Ekonomi dalam Pendidikan. *Educare. Jurnal Penelitian dan Budaya, Volume 4 nomor 2*. Bandung
- Peraturan Menteri Kehutanan nomor: P.83/Menlhk/Setjen/Kum.1/10/2016. Diakses pada 15 juli 2018. [http://www.dephut.go.id/files/P37\\_07.pdf](http://www.dephut.go.id/files/P37_07.pdf)
- Soedjito, S. (1986). *Transformasi Sosial Menuju Masyarakat Industri*. PT. Tiara Wacana. Yogyakarta
- Stuart, T.H (1993). *Participasion For Empowerment And Sustainability: How Development Support Communication (DSC) Spells The Difference*. University of the Philippines Los Banos. Laguna, Philippines
- Sugiyono, (2009), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Udoyo.R.P. (2014.) *Penerimaan Masyarakat Terhadap Keberadaan Hutan Rakyat di Kabupaten Tanah Laut*. Tesis. Program Studi Magister Ilmu Kehutanan Program Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru. Tidak dipublikasikan.
- Wulandari,C. (2005) *Tingkat Penerimaan Sosial Masyarakat Sekitar Hutan Dalam Mengadopsi Agroforestri di Lahan Perkarangan*. *Jurnal hutan rakyat volume VII*
- Wulandari,C. (1999.) *Prediction Of Sustainability Of Various Homegardend In Lampung Provice, Indonesia Using AHP And Logid Models*. Disertasi 4